

UPAYA GURU MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TK NEGERI PEMBINA KABUPATEN SEKADAU

Rahmah, Asrori, Indri Astuti

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan

Email : Habib.Kasyha@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan berbagai macam upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam proses pembelajaran di TK Negeri Pembina Kabupaten Sekadau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode triangulasi. Objek penelitian ini adalah 3 orang guru kelas dan 1 orang kepala TK. Hasil penelitian menerangkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar, workshop, pendidikan kilat dan pelatihan untuk memperluas wawasan, meningkatkan profesi kependidikan, bergabung dan aktif dalam kegiatan organisasi IGTKI dan paguyuban serta mengadakan kegiatan parenting.

Kata kunci : **Kompetensi Pedagogik, proses pembelajaran, TK Negeri Pembina**

Abstract : This study aimed to determine and describe the various kinds of efforts made by teachers to enhance the pedagogical competence in the learning process in kindergarten State Trustees Sekadau District. The research method used is a qualitative research method of data collection using triangulation method. Object of this study is 3 classroom teachers and 1 kindergarten head. The results of the study explained that the efforts made by teachers to improve the pedagogical competence is by attending various seminars, workshops, lightning education and training to broaden their horizons, enhance the educational profession, join and be active in community activities and organizations and conducted IGTKI parenting activities.

Keywords: **Pedagogic Competence, learning, kindergarten State Trustees**

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan bagi anak. Selanjutnya berdasarkan pada Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Berkaitan dengan pemberian pendidikan bagi anak sejak usia dini, maka diperlukan pula tenaga pendidik profesional yang mampu dan berkompeten untuk memberikan pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan menyatakan bahwa “Pendidik harus

memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Kualifikasi yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik dan dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Yufiarti dan Titi Chandrawati (2008 : 3.32) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini meliputi empat kompetensi, yaitu : (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian (3) kompetensi profesional, (4) kompetensi sosial. Masalah kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap anak sebagai peserta didik, kemampuan dalam merancang pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam upaya membantu murid untuk mencapai tujuan, maka guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompoten, diantaranya mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Pembelajaran akan berjalan sesuai dengan rencana jika pengkondisian kelas dan peserta didik diarahkan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai. H. Douglas Brown (2000 : 7) mengemukakan : *“Teaching cannot be defined part form learning. Teaching is guiding and facilitating learning, enabling the learner to learn, setting the conditions of learning your understanding of how the learner learns will determine your philisophy of education your teaching style, your approach, methods, and classroom techniques”*.

Kegiatan itu melibatkan komponen-komponen yang antara satu dengan yang lainnya saling menyesuaikan dan menunjang dalam pencapaian tujuan belajar bagi anak didik. Dengan demikian, dalam kegiatan interaksi belajar mengajar, metode bukanlah satu-satunya, tetapi faktor anak didik, guru, alat, tujuan, dan lingkungan juga turut menentukan interaksi tersebut. Dalam kaitannya dengan peserta didik pada usia dini, maka guru hendaknya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik. Guru dituntut untuk memantau pertumbuhan fisik dan mengeksplorasi potensi yang dimiliki anak, karena pada usia ini kecerdasan mereka sedang berkembang dengan pesat.

Salah satu faktor rendahnya mutu pendidikan di negara kita adalah disebabkan tenaga pendidik yang kurang berkompoten. Sehingga upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sukar untuk di wujudkan dan pada akhirnya kebodohan akan berdampak pada kemiskinan. Untuk itu, maka guru sebagai komponen pendidikan harus menunjukkan kualitasnya sebagai tenaga pendidik

yang ahli dibidangnya. Guru profesional merupakan penampilan seorang guru yang sesuai dengan tuntutan yang seharusnya. Seorang guru TK yang profesional mampu mengenali karakteristik dan kebutuhan anak TK, sehingga pencapaian tujuan pendidikan di TK dapat tercapai secara optimal. *“Teacher Is The Heart Of Quality Education.”* (Bahrul Hayat, dalam Rita Mariyana 2007 : 2) Ungkapan ini mengisyaratkan bahwa guru merupakan salah satu indikator yang menentukan kualitas pendidikan. Bagus tidaknya kualitas pendidikan akan terlihat dari kinerja dan kompetensi guru sebagai pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran.

Guru merupakan salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan yang harus diperhatikan, kesalahan yang dilakukan oleh guru dalam mendidik akan memberikan dampak yang besar bagi peserta didiknya. Mendidik di PAUD atau TK mungkin dianggap remeh oleh sebagian orang, malahan banyak yang berpendapat bahwa menjadi guru atau pendidik di PAUD atau TK tidaklah memerlukan pendidikan yang tinggi, cukup dengan selesai SMA/SMK dan sederajat. Namun yang perlu kita pahami bersama adalah bahwa guru tetaplah guru atau pendidik tetaplah pendidik, dimanapun posisi dan jabatannya mereka haruslah memiliki kualifikasi dan kemampuan yang memadai yang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Kompetensi sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen pasal 2 ayat 1, merupakan “Seperangkat keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. Standar Kompetensi untuk pendidik PAUD yang dikembangkan oleh the Child Development Associate (CDA), yaitu berupa surat kepercayaan dari lembaga perkembangan anak yang berada di Amerika. Standar kompetensi ini terdiri dari enam kompetensi dasar, yaitu :

- a. Menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang aman dan sehat
- b. Meningkatkan kompetensi intelektual dan fisik
- c. Mendukung perkembangan emosi dan sosial serta memberikan bimbingan yang positif
- d. Mengadakan hubungan yang produktif dan positif dengan keluarga
- e. Meyakinkan bahwa program mempunyai tujuan dan berjalan dengan baik dan disesuaikan dengan kebutuhan stakeholder (pengguna)
- f. Mempertahankan komitmen pada profesionalisme

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap anak usia dini dan pengelolaan pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan. Secara substansif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap anak usia dini, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak usia dini untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Fenomena yang terjadi, tenaga pendidik khususnya di tingkat TK/RA (Raudlatul Athfal) belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Misalnya guru belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran atau belum mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik.

Padahal guru tidak lagi bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Selain itu, kualifikasi akademik pendidikan guru PAUD/TK minimal adalah Diploma empat (D IV) atau Strata 1 (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang unggul dibidangnya, baik itu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun kompetensi profesional harus dimiliki oleh seorang guru selaku tenaga pendidik. Menariknya, saat ini ditemui fakta bahwa ada tenaga pendidik di TK yang secara standar kualifikasi akademik belum memenuhi standar tetapi mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Seperti yang terjadi disalah satu TK yang ada dikabupaten Sekadau. Hal inilah yang menarik minat peneliti untuk meneliti di TK tersebut dengan mengangkat judul penelitian **“Upaya Guru Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dalam Proses Pembelajaran di TK Negeri Pembina Kabupaten Sekadau”**.

METODE

Suatu penelitian tidak akan bisa dilaksanakan tanpa adanya cara atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian tersebut. Metode digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitiannya. Metode yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.

Terdapat berbagai macam bentuk penelitian yang dapat digunakan dalam melaksanakan penelitian, hanya saja tergantung dari jenis data yang akan dicari dan diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Carl dan Louise (2003:16), mengemukakan bahwa *“Qualitative research is research that involves analyzing and interpreting texts and interviews in order to discover meaningful patterns descriptive of a particular phenomenon.”*

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana penelitian ini melibatkan proses analisis, menginterpretasikan teks dan wawancara untuk menemukan fenomena yang diteliti dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan metode ilmiah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi dengan melalui tiga tahap analisis data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Dalam tahap akhir, simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya ke arah

simpulan yang mantap. Mengambil simpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Setelah data masuk terus-menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya di dapat simpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Kabupaten Sekadau. Berdasarkan pada judul yang diangkat, maka objek dalam penelitian ini adalah 3 orang guru dan 1 orang kepala TK di TK Negeri Pembina Kabupaten Sekadau.

Secara umum, berdasarkan hasil interview dan observasi peneliti dengan beberapa guru dan kepala TK di TK Negeri Pembina Kabupaten Sekadau, maka penulis memperoleh data mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dan kepala TK dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh kedua unsur tersebut baik secara bersamaan dan berkesinambungan, antara lain sebagai berikut :

Memperluas Wawasan Pengetahuan

Dalam upaya memperluas wawasan pengetahuan yang dimilikinya, para guru di TK Negeri Pembina Kabupaten Sekadau ini sangat aktif dalam berbagai kegiatan pelatihan, seminar, workshop, dan pendidikan kilat yang diadakan oleh beberapa instansi terkait.

Peningkatan Profesi Pendidikan

Guna memperoleh pengetahuan baru dan mendapatkan kualifikasi pendidikan yang sesuai, maka guru di TK Negeri Pembina Kabupaten Sekadau berusaha untuk melanjutkan jenjang pendidikan masing-masing. Meskipun belum semua guru yang melakukan hal tersebut.

Aktif dalam Organisasi IGTKI dan Paguyuban

Sebagai upaya lain yang bisa dilakukan oleh para guru di TK Negeri Pembina Kabupaten Sekadau, para guru juga berperan aktif dalam organisasi IGTKI dan kegiatan Paguyuban. IGTKI merupakan sebuah organisasi yang mewadahi para guru taman kanak-kanak se-Indonesia. Dengan bergabung dalam organisasi IGTKI ini para guru berupaya meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajarannya, hal ini dapat terwujud dengan keikutsertaan para guru dalam berbagai kegiatan seminar, loakarya, pelatihan dan lomba yang diadakan oleh IGTKI, seperti lomba pembuatan alat permainan edukatif (APE), pelatihan

pembuatan dan penggunaan alat peraga, pelatihan mendogeng kepada anak, dan lain sebagainya.

Mengadakan Kegiatan Parenting

Kegiatan parenting merupakan sebuah program andalan yang diadakan oleh pihak lembaga, selain agar orang tua turut berperan serta dalam memberikan pendidikan bagi anak, guru juga memanfaatkan program ini untuk memahami lebih dalam tentang keadaan peserta didiknya dengan melakukan sharing dengan orang tua murid mengenai bagaimana kondisi dan kebiasaan yang anak lakukan di rumah atau dengan bertanya langsung dengan para orang tua anak tentang karakteristik anak yang sesungguhnya. Meningkatkan pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, dimana seharusnya seorang guru harus memahami karakteristik peserta didiknya. Hal ini agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 21 Oktober sampai tanggal 8 November 2013 di TK Negeri Pembina Kabupaten Sekadau. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan mengenai upaya-upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran di TK Negeri Pembina Kabupaten Sekadau.

Upaya yang dilakukan guru dan kepala TK dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran antara lain seperti dengan mengikuti berbagai macam kegiatan yang diadakan oleh instansi terkait, baik berupa seminar, pelatihan, workshop, lokakarya, dan pendidikan kilat. Selain itu guru juga meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan bergabung bersama organisasi IGTKI dan turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dibuat dan dilaksanakan oleh IGTKI, seperti mengikuti lomba-lomba yang memacu dan mengasah keterampilan para guru dalam hal menyiapkan bahan dan alat peraga, alat permainan edukatif (APE) dan kegiatan pelatihan mendogeng.

Terlepas dari itu semua, guru juga berupaya meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan tetap menyelesaikan dan melanjutkan pendidikan hingga sesuai dengan standar kualifikasi dan kompetensi yang ada. Secara nyata pihak lembaga memang tidak memfasilitasi para guru untuk melanjutkan pendidikan, hanya saja jika para guru ingin tetap melanjutkan pendidikan itu dibolehkan. Ini berarti upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di TK Negeri Pembina Kabupaten Sekadau sebagian besar dilakukan sendiri oleh guru dengan dukungan dari kepala TK. Hal ini berarti dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogiknya, guru juga mendapatkan dukungan secara tidak langsung dari kepala TK, terbukti dengan tersedianya berbagai media yang guru perlukan guna memperlancar proses pembelajaran dan dukungan kepala TK atas kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh para guru untuk peserta didiknya.

Tersedianya fasilitas yang cukup juga memberi pengaruh bagi terjadinya proses pembelajaran, mengingat dalam pelaksanaan tugasnya untuk mengajar dan mendidik guru hendaknya menggunakan media yang sesuai dan relevan terhadap

pembelajaran yang akan diberikan. Sebab guru yang dalam proses pembelajaran hanya sekedar memindahkan ilmu kepada peserta didik tidaklah bisa dikatakan berkompoten atau memiliki kompetensi pedagogik yang baik, sebab guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik adalah guru yang mampu memahami karakteristik peserta didiknya, mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, mampu mengevaluasi dan menilai hasil belajar, serta mampu memanfaatkan hasil belajar anak untuk meningkatkan kembali kualitas pembelajaran dan mampu membantu anak untuk mengaktualisasikan bakat dan potensi yang dimiliki oleh anak.

Kompetensi pedagogik guru mencakup empat kompetensi inti, yaitu tentang pemahaman guru terhadap peserta didiknya, kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan pemahaman guru dalam merancang dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Keempat inti kompetensi ini merupakan bagian-bagian yang saling berkesinambungan antar satu dan yang lain.

Upaya Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Peserta Didik di TK Negeri Pembina Kabupaten Sekadau

Memahami peserta didik merupakan inti pertama dalam kompetensi pedagogik. Sebesar apa pemahaman guru terhadap peserta didiknya akan memberikan dampak pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Semakin besar pemahaman guru terhadap peserta didiknya, maka akan semakin baik pula dampaknya. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang terjadi dalam pendidikan anak usia dini diarahkan untuk membantu tumbuh kembang anak secara optimal berdasarkan pada karakteristik anak masing-masing.

Memahami anak usia dini sebagai peserta didik meliputi pemahaman guru tentang karakteristik anak dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian peserta didik. Untuk mengetahui hal ini, maka peneliti menyiapkan berbagai pertanyaan kepada guru terkait dengan pemahaman guru terhadap peserta didiknya, seperti pertanyaan mengenai jumlah peserta didik di kelas, kondisi peserta didik baik secara fisik maupun mental, potensi, minat dan bakat peserta didik serta bagaimana peran guru dalam membantu peserta didik untuk mencapai perkembangan optimal dalam proses tumbuh kembangnya. Jika dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan yang terkait dengan penguasaan guru terhadap karakteristik peserta didiknya dari berbagai aspek fisik, moral, sosial emosional dan intelektualnya, dapat disimpulkan bahwa para guru di TK Negeri Pembina Kabupaten Sekadau ini sudah memahami kondisi peserta didiknya, hal ini dibuktikan dengan adanya proses pembelajaran yang terjadi dengan baik di kelas. Suatu pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik jika guru tidak memahami kondisi kelas yang dalam hal ini meliputi penguasaan guru terhadap peserta didiknya. Guru yang sudah memahami dengan baik tentang bagaimana karakteristik peserta didiknya akan mampu menguasai kondisi kelas dengan baik dan mampu membawa proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah diterima oleh anak. Selain memanfaatkan karakteristik dan kepribadian peserta didik, hal lain yang erat kaitannya dengan mamfasilitasi peserta didik untuk mengaktulasikan berbagai potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam hal ini guru juga sudah melakukannya dengan baik, seperti menjadi

tutor/instruktur bagi peserta didiknya dalam menari, olahbadan, menyanyi dan lain-lain, menyiapkan kostum dan pakaian yang peserta didik perlukan, mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai *event* dan kegiatan perlombaan yang diadakan, menyiapkan satu hari khusus untuk pengembangan diri, dan menyiapkan berbagai alat yang peserta didik perlukan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus dan kasarnya.

Berdasarkan pada hasil interview dan wawancara dengan guru kelas terhadap pemahamannya pada peserta didik, terlihat bahwa sebagian besar guru sudah memahami karakteristik peserta didiknya masing-masing. Adapun cara yang digunakan guru untuk memahami peserta didiknya adalah dengan memperhatikan tingkah laku anak sehari-hari dan dibantu dengan informasi yang diberikan oleh orang tua peserta didik kepada guru melalui kegiatan parenting.

Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membuat Perencanaan Pembelajaran di TK Negeri Pembina Kabupaten Sekadau

Merancang pembelajaran dengan baik dan sesuai kebutuhan anak merupakan sebuah dasar terciptanya pembelajaran yang baik. Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru harus membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini dibuat sebagai bahan acuan guru dalam mengajar, agar proses pembelajaran itu sendiri tidak keluar dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Untuk membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang baik, para guru tidak hanya mengandalkan kemampuan yang dimilikinya, mereka melakukan berbagai cara untuk menambah pengetahuan dalam pembuatan rancangan pembelajaran, seperti mengikuti berbagai seminar dan wrokshop yang berkaitan dengan pembuatan perencanaan pembelajaran dan kurikulum.

Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, seperti menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, menerapkan prinsip-prinsip pendidikan anak, menentukan kompetensi yang ingin dicapai dan menentukan bahan ajar, serta menyusun bahan ajar berdasarkan strategi yang dipilih. Untuk mendapatkan data tentang pemahaman guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru seperti bagaimana penerapan teori belajar dan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat, strategi apa yang digunakan dalam merancang pembelajaran, prinsip apa yang digunakan untuk merancang pembelajaran, berdasarkan apa saja kompetensi yang digunakan dalam merancang pembelajaran, serta apa sumber atau pedoman yang digunakan dalam merancang pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru, didapati bahwa guru sudah mampu merencanakan pembelajaran dengan baik, hal ini dibuktikan dengan jawaban dari para guru pada saat wawancara berlangsung. Selain itu, hal yang membuktikan bahwa guru memiliki pemahaman tentang pembuatan rancangan pembelajaran adalah adanya Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) yang dibuat sendiri oleh guru.

Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran di TK Negeri Pembina Kabupaten Sekadau

Kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran terkait pada bagaimana guru menata ruangan atau *mensetting* ruangan pembelajaran, bagaimana guru menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, serta penerapan prinsip-prinsip pendidikan anak dalam proses pembelajaran. Jika dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru, terdapat jawaban yang berbeda dari setiap guru, hal ini bukan dikarenakan guru tidak memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, akan tetapi mereka menggunakan berbagai cara yang berbeda dalam melaksanakan pembelajaran yang mereka sesuaikan dengan kondisi dan karakteristik masing-masing peserta didiknya di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dapat peneliti simpulkan bahwa guru di TK Negeri Pembina Kabupaten Sekadau sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan sub inti kompetensi pedagogik, sebagai contoh dalam menata ruangan kelas untuk proses pembelajaran, guru menata kelas berdasarkan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, berdasarkan area permainan yang akan dimainkan, dan berdasarkan pada pembagian kelompok anak. Untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif guru juga melakukan berbagai macam metode dan cara, seperti membagi anak dalam kelompok-kelompok kecil agar mudah diawasi, menarik kembali perhatian anak dengan memanggil atau meminta anak tersebut untuk menjawab pertanyaan guru anak ketika anak mulai buyar konsentrasinya, berusaha sebisa mungkin menjalin komunikasi yang interaktif dengan anak yang sesuai dengan prinsip pendidikan anak usia dini.

Inti dari sebuah pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Sebaik apapun rancangan yang dibuat, namun jika pelaksanaannya tidak baik, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Agar pelaksanaan pembelajaran terjadi dengan baik, ada banyak hal yang perlu guru perhatikan, seperti kondisi kelas pada saat itu, kondisi anak, anak kesiapan bahan ajar yang akan digunakan. Bahan ajar yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran itu terjadi, hal ini dikarenakan pentingnya bahan yang digunakan tersebut pada hasil yang guru targetkan.

Melaksanakan pembelajaran bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, guru yang tidak memahami karakteristik peserta didiknya dan tidak membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, tidak akan mampu membuat proses pembelajaran terjadi secara kondusif. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan untuk melihat proses pembelajaran yang guru laksanakan, terlihat bahwa para guru di TK Negeri Pembina Kabupaten Sekadau sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, hal ini dibuktikan dengan adanya situasi kelas yang kondusif dan tenang pada saat pembelajaran berlangsung meskipun tidak semua peserta didik terlihat aktif dalam berkomunikasi dengan guru.

Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuannya Mengevaluasi Hasil Pembelajaran di TK Negeri Pembina Kabupaten Sekadau

Merancang dan mengevaluasi hasil pembelajaran meliputi melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang

peneliti lakukan, dapat peneliti sampaikan bahwa guru di TK Negeri Pembina Kabupaten Sekadau sudah mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan adanya pengumpulan lembar kerja peserta didik (fortofolio), adanya catatan tentang perkembangan anak, adanya daftar *checklist* tingkah laku anak di kelas, dan adanya daftar ketuntasan belajar peserta didik di kelas. Dalam menganalisis proses dan hasil pembelajaran, guru kelas bekerja sama dengan guru pendamping yang ada di kelas yang selanjutnya hasil analisis tersebut dimanfaatkan sebagai bahan acuan guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi hasil pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh guru untuk memantau sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Hasil pembelajaran yang ada kemudian dikaji kembali oleh para guru sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Selain itu, hasil pembelajaran juga dapat menunjukkan tentang perkembangan peserta didiknya.

Tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran yang sudah guru rancang dan laksanakan hanya dapat dilihat melalui hasil evaluasi pembelajaran yang guru lakukan. Untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, guru menggunakan berbagai macam cara, seperti bertanya langsung pada anak disetiap selesai kegiatan pembelajaran, mengumpulkan hasil fortfolio anak, dan mengisi lembar *checklist* pada instrument penilaian anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian di TK Negeri Pembina Kabupaten Sekadau mengenai “Upaya Guru Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dalam Proses Pembelajaran di TK Negeri Pembina Kabupaten Sekadau” diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Untuk meningkatkan pemahamannya terhadap peserta didik, upaya yang guru lakukan adalah dengan mengadakan kegiatan parenting, Guna meningkatkan kemampuannya dalam merancang pembelajaran, upaya yang guru lakukan adalah dengan mengikuti berbagai kegiatan workshop dan seminar, Agar terjadinya pelaksanaan pembelajaran yang maksimal dan kondusif, upaya yang guru lakukan adalah dengan cara tetap melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat dengan dibantu oleh guru pendamping, dan selanjutnya tidak ada upaya yang guru lakukan untuk meningkatkan kemampuannya dalam merancang dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Saran

Sebagai sumbangan pemikiran dari peneliti yang terkait dengan upaya yang dapat guru lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran di TK Negeri Pembina Kabupaten Sekadau, maka peneliti menuangkan beberapa saran sebagai berikut : Agar kemampuan guru dalam memahami peserta didik menjadi lebih baik, guru dapat melakukan tanya jawab dengan peserta didiknya terkait dengan kehidupan dan kebiasaannya sehari-hari secara satu persatu dalam waktu yang tidak terjadwalkan. Dengan melakukan hal ini, guru bisa mengenal anak lebih dalam dan tentunya akan menambah

pengetahuan dan pemahaman guru terhadap karakter peserta didik. Agar perencanaan pembelajaran dapat menjadi acuan yang baik dan dapat digunakan oleh semua guru, hendaknya pembuatan perencanaan pembelajaran mengacu pada satu pedoman dan dibuat dalam bentuk yang sama. Para guru bisa saling berbagi pengetahuan dalam pembuatan rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sangat berkaitan erat dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat. Untuk itu, agar terjadi proses pembelajaran yang sesuai dengan keinginan dan indikator yang diharapkan dapat tercapai, akan lebih baik jika kisi-kisi pembelajaran disampaikan terlebih dahulu kepada peserta didik di hari terakhir sebelum hari pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Agar rencana dan evaluasi hasil pembelajaran menjadi lebih bervariasi, guru hendaknya lebih giat mencari tahu tentang bagaimana merencanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran, baik dengan memanfaatkan media internet untuk mendapatkan pengetahuan dari luar kota atau daerah, atau dapat pula dengan *sharing* antar sesama guru, terutama para guru yang sudah memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan tentang hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Brewer, Jo Ann. (2007). *Introduction to Early Childhood Education*. United States Of America ; Pearson.

Carl. F, Auerbach dan Louise B Silverstein. (2003). *An Introduction to Coding and Analysis Qualitative Data*. New York ; New York University Press

Masitoh,dkk. (2005). *Strategi Pembelajaran di TK*. Jakarta ; Universitas Terbuka

Morrison, George S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta ; PT Indeks.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta ; Depdiknas.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen. Jakarta ; Depdiknas.

Sudibyo, Bambang. (2007). *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta ; Depdiknas.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta ; Depdiknas.

Yufiarti dan Chandrawati, Titi. (2008). *Profesionalitas Guru Paud*. Jakarta ; Universitas Terbuka.